

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH DI SMAN 1
AROSBAYA BANGKALAN MADURA**



Oleh:
Uswatun Hasanah
NIM: 18204090031

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 18204090031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Uswatun Hasanah
NIM: 18204090031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 18204090031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Uswatun Hasanah
NIM: 18204090031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH DI SMAN 1 AROSBAYA
BANGKALAN MADURA**

Yang ditulis Oleh:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 18204090031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2021
Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, M. S. I.
NIP. 198003242009121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1996/Un.02/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH DI SMAN 1 AROSBAYA BANGKALAN MADURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USWATUN HASANAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090031
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61145a15a647

Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 611a306995eb3

Penguji I

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 611c9f371087a

Penguji II

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 611db2b07ef1e

Yogyakarta, 03 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”. (An-Nisa’ [4]: 58)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Saya Persembahkan Untuk Almamater Tercinta
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Sekolah di SMAN 1 Arosbaya. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Sabaruddin, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya dari awal hingga akhir.
5. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberi arahan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen, dan Pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengajarkan kami ilmu-ilmu baru dan juga memberikan pelayanan yang sangat baik.
7. Bapak Abdus Syakur, M.Pd, selaku kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Naho'I waka kurikulum, Bapak Syaifuddin waka kesiswaan dan Bapak Bahrul Alam, yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya. Serta guru-guru yang ikut membantu dalam pengumpulan data sekolah.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Samin dan Ibu Hatimah yang telah mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya demi keberhasilan pendidikan anak-anak yang disayangi. Pengorbanan yang tidak akan pernah terlupakan oleh kami anak-anaknya.
10. Kepada saudara-saudara saya, Kak Choliyah, Kak Hamidah, Kak Salim, Kak Rohah, Kakak Moh. Syahid, Kakak Moh. Supar dan adik-adik saya Halimatus Sya'diyah

dan Lukmanul Hakim. Terimakasih atas kasih sayang, motivasi, dan dukungannya hingga dengan saat ini.

11. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, khususnya kelas MPI A, yang senantiasa berjuang bersama, saling support, serta rasa kekeluargaan yang kalian berikan tidak akan pernah penulis lupakan.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Juli 2021

Penulis,



Uswatun Hasanah
NIM: 18204090031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan	8
2. Kegunaan	8
D. Literature Review	9
E. Kerangka Teori	16
1. Pengertian Kepemimpinan	16
2. Tipe Kepemimpinan	17
3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	21
4. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	24

5. Tugas Pokok Kepala Sekolah.....	27
6. Prestasi	34
F. Metode Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Jenis Penelitian.....	36
3. Metode Pengumpulan Data	37
4. Metode Analisis Data	40
5. Pengujian Keabsahan Data.....	42
6. Prosedur Penelitian.....	43
G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II : Gambaran Umum SMAN 1 Arosbaya	46
A. Letak dan Keadaan Geografis	46
B. Sejarah Berdiri.....	46
C. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Arosbaya.....	48
1. Visi SMAN 1 Arosbaya	48
2. Misi SMAN 1 Arosbaya.....	48
3. Tujuan Pendidikan SMAN 1 Arosbaya.....	49
D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
E. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Arosbaya	60
F. Data Prasarana SMAN 1 Arosbaya.....	62
G. Data Ekstrakurikuler SMAN 1 Arosbaya.....	63
H. Data Prestasi Sekolah SMAN 1 Arosbaya	64
I. Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Arosbaya.....	65
BAB III: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Sekolah.....	66
A. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 1 Arosbaya.....	68

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah	73
1. Melakukan Perencanaan Program	74
2. Meningkatkan Kompetensi Pendidik	79
3. Penataan Lingkungan Sekolah	83
4. Meningkatkan Kedisiplinan	86
5. Menjalin Kerjasama	87
6. Melakukan Pengawasan dan Evaluasi	89
7. Capaian Prestasi Sekolah	93
C. Faktor Pendukng dan Penghambat	95
1. Faktor Pendukung	95
2. Faktor Penghambat	96
BAB IV: PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rata-rata nilai UNBK SMAN 1 Arosbaya Jurusan IPA	6
Tabel 2 : Rata-rata nilai UNBK SMAN 1 Arosbaya Jurusan IPS	6
Tabel 3 : Literature Review Penelitian.....	13
Tabel 4 : Prosedur Penelitian.....	44
Tabel 5 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Arosbaya.....	53
Tabel 6 : Data Rombongan Belajar SMAN 1 Arosbaya	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMAN 1 Arosbaya	65
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah	107
Lampiran 2: Pedoman Wawancara kepada guru	108
Lampiran 3: Profil Sekolah SMAN 1 Arosbaya.....	109
Lampiran 4: Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	111
Lampiran 5: Motto Sekolah SMAN 1 Arosbaya.....	113
Lampiran 6: Data Kegiatan Ekstrakurikuler.....	114
Lampiran 7: Dokumentasi Lingkungan Sekolah.....	115
Lampiran 8: Biodata Penulis	116



ABSTRAK

Uswatun Hasanah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Sekolah di SMAN 1 Arosbaya Bangkalan, Tesis, Yogyakarta; Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya peran seorang kepala sekolah untuk memajukan atau meningkatkan prestasi sekolah baik secara akademik maupun non-akademik. Namun keberadaan kepala sekolah yang masih berstatus sebagai pelaksana tugas mulai dari awal menjabat yaitu tahun 2020 hingga dengan sekarang, sekaligus kepala sekolah di sekolah lain menjadikan perhatiannya terhadap lembaga yang dipimpin harus terbagi dan ditambah lagi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah, menjadikan hal tersebut menarik untuk diteliti bagaimana kepala sekolah mengoptimalkan peran kepemimpinannya dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini, **Pertama**, tipe kepemimpinan di SMAN 1 Arosbaya masuk dalam kategori kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan adanya kerjasama dan kebijakan yang dibuat didasarkan pada hasil musyawarah. **Kedua**, strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah yaitu 1). Membuat dan menyusun perencanaan program kegiatan sekolah dalam jangka 1 tahun yang memuat program jangka panjang dan jangka pendek. 2). Meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan kegiatan pelatihan, seminar, workshop, PKG dan lainnya. 3). Menanamkan sikap kedisiplinan serta penerapan tata tertib di lingkungan sekolah yang harus diikuti oleh semua warga sekolah. 4). Menjalin kerjasama dengan wali murid dan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan program sekolah. 5). Melakukan pengawasan dan evaluasi pada setiap akhir kegiatan program. 6). Menciptakan lingkungan yang kondusif, menerapkan 5S dan membangun iklim kerja kekeluargaan. Adapun prestasi yang diperoleh oleh sekolah dengan adanya strategi tersebut yaitu; 1). Dari segi prestasi akademik, jumlah siswa yang lolos SNMPTKIN 2021 mengalami peningkatan. 2). Dari segi non-akademik, sekolah mendapat apresiasi dari Kepala Cabang Dinas

Kabupaten Bangkalan dalam penyelenggaraan ekspose pendidikan, semangat dan antusias pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab meningkat serta kinerja guru lebih disiplin dan terorganisir dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. **Ketiga**, Faktor pendukung dan penghambat yaitu: 1). Faktor pendukung diantaranya; profesionalitas SDM memadai, metode, materi dan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran relevan, dan lingkungan sekolah yang kondusif. 2). Faktor penghambat diantaranya; kedisiplinan siswa dan guru dirasa masih kurang dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran masih belum cukup memadai.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Meningkatkan Prestasi Sekolah.



ABSTRACT

Uswatun Hasanah, The Principal Leadership in an Effort to Improve School achievement at SMAN 1 Arosbaya Bangkalan, Thesis, Yogyakarta; Master of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

This research is motivated by the importance of the role of a school principal to advance or improve school achievement both academic and non-academic. The existence of the principal who is still the executor of duties starting from the beginning of office, namely 2020 until now, as well as principals in other schools makes his attention to the institution he leads must be divided and the principal's limited time makes it interesting to study. Examined how principals optimize their leadership roles with all the limited time they have.

This study, the researcher uses a qualitative research type. The methods of collecting the data are observation, interviews and documentation. Sources of data were obtained from school principals, vice principals and teachers. Data analysis uses data reduction, data display and conclusion drawing, while the data validity test uses data source triangulation.

The results of this study, **First**, the type of leadership at SMAN 1 Arosbaya is included in the category of democratic leadership which is characterized by cooperation and policies made based on the results of deliberation. **Second**, the principal's strategy in an effort to improve school achievement is 1). Creating and planning school activity programs for a period of 1 year that includes long-term and short-term programs. 2). Improving teacher competence by conducting training activities, seminars, workshops, PKG and others. 3). Instilling a disciplined attitude and the application of rules in the school environment that must be followed by all school members. 4). Collaborating with parents and the surrounding community to support school program activities. 5). Conduct monitoring and evaluation at the end of each program activity. 6). Creating a conducive environment, implementing 5S and building a family work climate. The achievements obtained by the school with this strategy are; 1). In terms of academic achievement, the number of students who passed the 2021 SNPTKIN has increased. 2). From a non-academic perspective, the school received appreciation from the Head of the Bangkalan District Office for organizing an education expo, the enthusiasm and enthusiasm of educators and education staff in carrying out their duties and responsibilities increased and the performance of teachers was

more disciplined and organized in carrying out their respective duties. **Third**, the supporting and inhibiting factors are: 1). Supporting factors among them; adequate professionalism of human resources, methods, materials and teaching materials in relevant learning activities, and a conducive school environment. 2). Inhibiting factors include; Discipline of students and teachers is still lacking and the means of supporting learning activities are still inadequate.

Key word: Leadership, Principal and school achievement.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu topik yang sudah banyak dibahas oleh kalangan peneliti, baik penelitian skripsi, tesis maupun disertasi. Beragam persoalan yang muncul tentang problematikan kepemimpinan menjadikan topik tersebut terus dikaji oleh para peneliti hingga saat ini. Karena memang keberadaan seorang pemimpin itu penting. Rasulullah sendiri pernah bersabda “apabila ada tiga orang keluar untuk melakukan perjalanan, maka angkatlah salah satu diantara mereka untuk menjadi pemimpin”, itu artinya kedudukan seorang pemimpin dalam suatu kelompok apalagi Lembaga Pendidikan yang di dalamnya terdiri banyak orang memang diharuskan.

Di lingkungan sekolah/madrasah pemimpin biasanya disebut sebagai kepala sekolah/madrasah dimana ia menjadi tokoh sentral yang memiliki wewenang serta menggerakkan anggota dalam pencapaian tujuan sekolah.¹ Mengemban tanggung jawab yang besar mengharuskan seorang pemimpin adalah orang yang dapat bertanggung jawab, jujur serta amanah.

Berbicara tentang tanggung jawab seorang pemimpin, sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Machali bahwa selain memiliki wewenang dalam mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan

¹ Ahmad Anwar, “Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan,” *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 70.

penyelenggaraan sekolah. Yang artinya kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas/ mutu sekolah.²

Untuk menjadi sekolah yang bermutu/berkualitas diperlukan seorang pemimpin yang profesional yang bersedia atau mampu melakukan perencanaan serta evaluasi dalam setiap perubahan atau kebijakan yang ada. Dan untuk mengetahui berkualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari output/ mutu lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.³

Kualitas/mutu sekolah merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, apalagi ditengah banyaknya persaingan yang muncul saat ini. Kualitas/mutu sekolah harus terus ditingkatkan agar menjadikan sekolah tersebut tetap eksis, meskipun hal itu tentu tidak mudah. Dan tentunya hal itulah yang menjadi tantangan bagi kepala sekolah bagaimana dia mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Semisal dalam prestasi akademik, meningkatnya prestasi akademik dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran di sekolah, prestasi akademik juga dapat ditingkatkan karena kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja yang ditunjukkan oleh guru-guru yang baik.⁴

Pemimpin dalam dunia pendidikan merupakan figur. Dimana pemimpin harus menjaga segala tindak tanduk

² Imam Machali, "Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 311.

³ Munif Rofi'atur Rohmah and Zainal Arifin, "Eksistensi Dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2017): 370.

⁴ Ahmad Masruri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren)," *Mumtaz* 3, no. 1 (2019): 99.

kesehariannya.⁵ Pemimpin yang baik akan mendorong pada keefektifitasan manajemen sekolah dalam mencapai tujuan. Artinya, terwujud atau tidaknya visi atau misi sekolah sangat dipengaruhi oleh keahlian kepala sekolah dalam memimpin.⁶ Menurut Yunus yang dikutip oleh Sri Wahyuni dan Zainal Arifin mengatakan bahwa kepemimpinan menjadi kunci untuk menggerakkan potensi yang dimiliki serta menjadi aspek manajerial dalam kehidupan organisasi.⁷ Dengan begitu seorang pemimpin atau seorang kepala sekolah menjadi tokoh sentral dalam pencapaian tujuan organisasi.

Selain itu, sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan tentunya membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengelola sekolah/madrasah secara profesional.⁸ Hal itu dikarenakan kepala sekolah merupakan aspek penentu dalam menunjang keberhasilan sekolah. Misal, kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi yang memadai berupa kompetensi sosial, manajerial, personal dan lainnya yang bertujuan kepala sekolah dapat melakukan pengembangan sekolah atau mampu menghadapi problematika sekolah yang muncul nantinya dengan baik.

⁵ Leny Marlina, "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan," *Ta'dib : Journal of Islamic Education* 18, no. 02 (2013): 218..

⁶ Akhsanul Fuadi, "Implementasi Total Quality Managemen Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 2.

⁷ Sri Wahyuni and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Demokratis Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren," *Journal of Management in Education (JMIE)* 1, no. 1 (2016): 6.

⁸ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 214.

Kompetensi manajerial merupakan keterampilan teknis atau strategi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer, dengan tujuan untuk mendayagunakan sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan sekolah secara efektif. Kompetensi manajerial mengharuskan kepala sekolah antara lain; melakukan penyusunan perencanaan sekolah, memimpin sekolah secara optimal, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, mengembangkan organisasi sekolah, serta mampu mengelola SDM sekolah, Sarana prasarana, keuangan, kurikulum dan lainnya.⁹

Namun pada kenyataannya di Indonesia sendiri masih banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang terkadang kurang layak. Dan hal itu bisa jadi karena ketidakmampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya, sehingga tidak mampu mewujudkan sekolah yang efektif. Sebenarnya ada banyak faktor yang menyebabkan kepala sekolah kurang efektif dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya, diantaranya kurang terjalannya komunikasi yang baik dengan guru ataupun staf pendidikan, fasilitas sekolah kurang terpelihara sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak efektif, serta kurang mampunya kepala sekolah memaksimalkan kontribusi guru dan staf pendidikan dalam kegiatan sekolah, sehingga untuk mewujudkan tujuan sekolah tidak tercapai dengan baik lantaran kepala sekolah tidak kompeten dalam memberdayakan sumber daya manusianya.

⁹ Miswati, "Efektifitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3, no. 2 (2019): 160.

Kabupaten Bangkalan berada dibagian barat pulau Madura. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sampang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan selat Madura. Wilayah kabupaten Bangkalan terbagi menjadi 18 kecamatan salah satunya kecamatan Arosbaya.¹⁰ Keberadaan Lembaga Pendidikan untuk Menengah Atas (MA) di daerah Arosbaya ada 6 lembaga pendidikan dan mayoritas berstatus swasta, kecuali SMAN 1 Arosbaya.

SMAN 1 Arosbaya ber lokasi di Jl. Raya Arosbaya No. 1, Kelurahan Tengket, Kec. Arosbaya, Kab. Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur. SMAN 1 Arosbaya berdiri Tahun 1991 yang saat itu masih bernama SMU Negeri 1 Arosbaya dengan membuka 2 jurusan yaitu IPA dan IPS yang dimulai dari kelas 1 sebanyak 3 kelas (2 kelas untuk IPA dan 1 kelas untuk IPS). Namun saat ini SMAN 1 Arosbaya telah memiliki 27 ruang kelas, 3 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 2 ruang sanitasi siswa.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Arosbaya, pertama sekolah ini merupakan sekolah indukan yang telah banyak meluluskan siswa dari beberapa sekolah gabungan baik sekolah gabungan yang berasal dari kecamatan arosbaya maupun luar kecamatan arosbaya. Kedua, SMAN 1 Arosbaya adalah pelaksana program unggulan pemerintah provinsi Jawa Timur yaitu program double track. Program ini memang diutamakan untuk sekolah pinggiran

¹⁰ “Gambaran Umum Kabupaten Bangkalan,”
[Http://Www.Bangkalankab.Go.Id/v6/Site/Gambaranumum](http://www.Bangkalankab.Go.Id/v6/Site/Gambaranumum).

/daerah 3T terutama daerah Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep). Sasaran program ini diperuntukkan kepada siswa reguler yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Kegiatan program ini berupa pemberian keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa.

Sekolah SMAN 1 Arosbaya telah terakreditasi A dengan nilai akhir 91,00. Selain nilai akreditasi, nilai ujian nasional SMAN 1 Arosbaya tiga (3) tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Berikut data hasil ujian nasional SMAN 1 Arosbaya:¹¹

Tabel 1. Rata-Rata Nilai UNBK SMAN 1 Arosbaya Jurusan IIPA

No	Tahun ajaran	Rata-Rata UNBK						
		Bhs Indonesia	Bhs Inggris	MTK	Fisika	Kimia	Biologi	Rata-rata
1	2017	64,26	35,25	29,35	34,55	43,98	40,80	42,30
2	2018	62,87	38,27	26,36	33,22	33,50	38,28	41,11
3	2019	63,78	44,12	33,28	39,50	45,00	47,16	46,90

Tabel 2. Rata-Rata Nilai UNBK SMAN 1 Arosbaya Jurusan IPS

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata UNBK						
		Bhs. Indo	Bhs. Ingg	MTK	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Rata-Rata
1	2017	55,05	27,88	28,82	41,44	47,84	53,20	39,58
2	2018	55,86	36,44	27,60	40,34	46,79	46,25	41,35
3	2019	55,85	38,80	31,65	42,00	46,67	44, 13	42,98

Selain prestasi di atas, SMAN 1 Arosbaya pernah meraih prestasi sebagai juara 2 lomba teater dan puisi dalam

¹¹ Pusat Penilaian Pendidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Laporan Hasil Ujian Naional," *Puspendik.Kemdikbud.Go.Id*, 2019.

ajang kegiatan festival lomba seni siswa nasional (FLS2N), pernah pula mendapat kunjungan kehormatan dari anggota Peace Corp (PC) atau korp perdamaian *California United State of Amerika* (USA) atas keberhasilan salah satu anggotanya dalam mengajar Bahasa Inggris di SMAN 1 Arosbaya. Dan baru-baru ini, SMAN 1 Arosbaya mendapat apresiasi dari kepala cabang dinas kabupaten Bangkalan atas diselenggarakannya Expo Pendidikan. Apresiasi ini diberikan kepada siswa program double track dan siswa mapel prakarya.

Kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya saat ini dipimpin oleh Bapak Abdus Sakur yang berstatus sebagai Pelaksana Tugas (PLT), karena kepala sekolah yang sebelumnya (Bapak Jumali) dipindah tempatkan ke sekolah yang berada di daerah Kamal. Kepemimpinan Bapak Abdus Sakur dimulai dari bulan juni lalu (2020) hingga sekarang. Selain sebagai PLT Kepala Sekolah di SMAN 1 Arosbaya, Bapak Abdus Sakur merupakan Kepala Sekolah di SMAN 2 Bangkalan. Hal itu tentu memiliki tantangan yang lebih berat dalam menjaga atau meningkatkan kualitas sekolah SMAN 1 Arosbaya. Mengapa demikian? karena status kepala sekolah adalah PLT, dimana beliau tidak memiliki waktu yang maksimal untuk mengontrol atau mengetahui secara langsung kondisi yang dihadapi oleh sekolah SMAN 1 Arosbaya. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah di SMAN 1 Arosbaya?

2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah di SMAN 1 Arosbaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah di SMAN 1 Arosbaya?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah di SMAN 1 Arosbaya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMAN 1 Arosbaya.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah di SMAN 1 Arosbaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan sekolah yang berprestasi baik secara

akademik maupun non- akademik di SMAN 1 Arosbaya.

- 2) Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang kepemimpinan dan sekolah berprestasi.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana peran kepemimpinan dalam suatu Lembaga Pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi SMAN 1 Arosbaya untuk menjadi sekolah yang lebih berprestasi lagi.

D. Literature Review

Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mencari letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang subjek yang sama baik berupa tesis, disertasi atau karya ilmiah lainnya yang merupakan hasil penelitian. Berikut hasil penelitian yang dijadikan telaah oleh peneliti dalam kajian pustaka ini:

1. Tesis Nikma Maulida “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Efektivitas Pendidikan di SMAN 1 Badegan Ponorogo” fokus permasalahan dalam

penelitian tersebut adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu efektifitas kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa, meningkatnya mutu efektivitas kinerja guru SMAN 1 Badegan Ponorogo dibuktikan dengan diraihnya prestasi guru terbaik tingkat kabupaten dan provinsi. Serta prestasi siswa dengan diraihnya berbagai kejuaran baik tingkat local, regional dan nasional.¹²

2. Tesis Syamsul Bahri “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di Prvinsi Aceh baik yang bersifat akademik maupun non akademik dengan menggunakan meode penelitian kualitatif. Temuan nya adalah, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memfasilitasi kepentingan baik untuk kepentingan guru maupun siswa. Tipe kepemimpinan yang diterapkan adalah tipe kepemimpinan demokratis.¹³
3. Uung Runalan Soedarmo dan Maman Herman “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis” tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan manajerial

¹² Nikma Maulida, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Efektivitas Pendidikan Di SMAN 1 Badegan Ponorogo” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

¹³ Syamsul Bahri, “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam”, (Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020).

kepala sekolah dari aspek konseptual skill, human skill, teknikal skill dalam meningkatkan prestasi sekolah. Temuan dari penelitian tersebut adalah teknikal skill manajerial yaitu menetapkan mekanisme pekerjaan dan penyusunan program, human skill yaitu membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan dan menciptakan budaya yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.¹⁴

4. Ahmad Masruri “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MAS Jamiyyah Islamiyah Pondok Aren”. Penelitian tersebut bertujuan mengevaluasi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru serta mutu sarana dan prasarana sekolah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yaitu meningkatkan profesionalitas dengan menempatkan guru sesuai kemampuan, memberi kepercayaan dan motivasi, melakukan pembinaan dan adanya jalinan kerja sama dengan instansi lain dalam pengadaan sarana dan prasarana.¹⁵
5. Indra Dwi Wijayanti dan Karwanto “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus di SMP PGRI 6 Surabaya)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala

¹⁴ Ung Runalan Soedarmo and Maman Herman, “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi Di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 2 (2018): 99–106.

¹⁵ Ahmad Masruri, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam’iyyah Islamiyah Pondok Aren,” *Mumtaz* 3, no. 1 (2019): 99–108.

sekolah meningkatkan prestasi sekolah dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Temuan dari penelitian tersebut adalah dengan menjalankan peran kepala sekolah yang baik dan memberi arahan pada anggota untuk selalu menempatkan diri dalam berbagai situasi di sekolah.¹⁶

6. Vivi Rusmawati “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SDN 018 Balikpapan” tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan kerja guru dengan focus penelitian peran kepala sekolah. Temuan dari penelitian tersebut yaitu kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai manajer yaitu memberdayakan SDM melalui kerja sama dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu sebagaimana yang dipaparkan di atas adalah kepemimpinan kepala sekolahnya. Kepala sekolah di SMAN 1 Arosbaya setatus jabatannya mulai Juni 2020 hingga dengan sekarang adalah sebagai pelaksana tugas (PLT) sekaligus kepala sekolah di SMAN 2 Kota Bangkalan. Sehingga ini menarik untuk diteliti bagaimana kepala sekolah memimpin di dua lembaga pendidikan dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki.

¹⁶ Indra Dwi Wijayanti and Karwanto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi Kasus di SMP PGRI 6 Surabaya, Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. 1-10

¹⁷ Vivi Rusmawati, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan” e-Journal Administrasi Negara, 1, no. 2 2013.

TABEL. 3 LITERATURE REVIEW
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SEKOLAH DI SMAN 1 AROSBAYA BANGKALAN

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	Pendekatan	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nikma Maulida	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Efektifitas Pendidikan di SMAN 1 Badegan Ponorogo	1. Bagaimana kepala sekolah meningkatkan mutu efektivitas kinerja guru. 2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu efektivitas kegiatan ekstrakurikuler	Kualitatif deskriptif	Kualitatif	Temuannya adalah kepala sekolah membangun karakter positif, dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan ilmiah. Untuk meningkatkan efektivitas mutu ekstrakurikuler yaitu melakukan pengelolaan dengan merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, dan kepala sekolah berperan aktif dalam pengelolaan kegiatan tersebut.
2.	Syamsul Bahri	Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa	1. Polemik dari tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa 2. Factor penghambat		Kualitatif	Tipe kepemimpinan yang diterapkan adalah tipe demokratis, dengan melakukan musyawarah dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil.

		Pada SMA Dayah.	peningkatan prestasi siswa.			Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu factor dana/keuangan, karena sekolah hanya mengandalkan dana BOS.
3.	Uung Runalan Soedarmo dan Maman Herman	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah dari aspek konseptual, human, teknikal skills dalam meningkatkan prestasi sekolah		Kualitatif	Temuannya adalah dengan merencanakan program sekolah, mengkoordinasikan visi dan misi sekolah, membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, dengan menunjukkan kewibawaan dan membina personil secara optimal, dan melakukan penetapan mekanisme pekerjaan yang rinci dan jelas.
4.	Ahmad Masruri	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah	Studi Kasus	Kualitatif	Pertama, meningkatkan profesionalisme guru; kedua, meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan; ketiga, meningkatkan mutu proses pembelajaran, dan terakhir mrningkatkan prestasi siswa
5	Indra Dwi Wijayanti	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Bertujuan untuk mengetahui	Studi Kasus	Kualitatif	Temuan dari penelitian tersebut adalah dengan

	dan Karwanto	dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus di SMP PGRI 6 Surabaya)	bagaimana kepala sekolah meningkatkan prestasi sekolah			menjalankan peran kepala sekolah yang baik dan memberi arahan pada anggota untuk selalu menempatkan diri dalam berbagai situasi di sekolah.
6	Vivi Rusmawati	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SDN 018 Balikpapan	Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan kerja guru dengan focus penelitian peran kepala sekolah.		Kualitatif	Temuan dari penelitian tersebut yaitu kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan SDM melalui kerja sama dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *leadership* yang berasal dari akar kata *leader* yang berarti mempengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸ Menurut Wirawan kepemimpinan pendidikan merupakan proses memengaruhi para peserta didik dan pemangku kependidikan serta menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹ Kepemimpinan bisa pula diartikan sebagai suatu proses dimana seorang pimpinan mempengaruhi bawahannya dengan cara memberi motivasi, inspirasi, serta mengarahkan aktivitas mereka pada pencapaian tujuan yang diinginkan.²⁰

Imam Machali dan Ara Hidayat dalam bukunya *the hand book of education management*, Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan penyelenggara kegiatan sekolah dengan fungsi membantu atau mengarahkan para stakeholdernya dalam pencapaian sasaran atau target yang dituju sesuai perencanaan yang telah diatur bersama.²¹ Sedangkan Terry & Rue yang dikutip Husaini Usman mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu hubungan yang

¹⁸ Baharudin Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 47.

¹⁹ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Prilaku, Organisasi, Aplikasi, Dan Penelitian*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 532.

²⁰ Sitin Nurul Khasanah and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 5.

²¹ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*, Kedua (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 83.

ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.²²

2. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan dapat diartikan sebagai bentuk atau pola perilaku pada saat seseorang mencoba memengaruhi orang lain. Eugene Emerson (1992) yang dikutip Sudaryono mengemukakan enam tipe kepemimpinan,²³ yaitu sebagai berikut:

a. Kepemimpinan otokratis

Kepemimpinan yang didasarkan pada kebutuhan akan kekuasaan, sebagai bagian kebutuhan realisasi atau aktualisasi diri dalam kebutuhan sosial yang mendorong seseorang berbuat sesuatu, yang dilakukan dengan menunjukkan kekuasaannya.

b. Kepemimpinan diktator

Tipe ini cenderung mempertahankan kekuasaan dan tidak memperdulikan bawahannya. Mengharapkan kualitas kerja yang tinggi dari bawahannya dan tidak boleh ada kesalahan. Tipe kepemimpinan diktator akan lebih menyulitkan para anggota dan tidak bisa menciptakan lingkungan yang kreatif.²⁴

²² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 250.

²³ Sudaryono, *Leadership: Teori Dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 201.

²⁴ Amos Neolaka Nina Rosida, "Hubungan Kepemimpinan Transformatif Dan Budaya Organisasi Dengan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di SMAN 47 Jakarta)," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 162.

c. Kepemimpinan demokratis

Merupakan tipe pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian dari anggota organisasi. Anggota organisasi terlibat sebagai tim secara kolektif kolegial dalam proses pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

d. Kepemimpinan karismatik

Kemampuan mempengaruhi orang lain dengan memanfaatkan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat atau aspek kepribadian pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, rasa segan, dan kepatuhan yang tinggi pada para pengikutnya. Kepemimpinan karismatik bersumberkan pada kesucian, kepahlawanan, dan kualitas (karakter) luar biasa dari pemimpinnya. Karisma juga muncul berdasarkan pada kualitas spiritual seorang pemimpin.²⁵

e. Kepemimpinan paternalistik

Pemimpin paternalistik adalah tipe kepemimpinan kebapak-bapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. Ia tidak mementingkan dirinya sendiri, melainkan lebih mensejahterakan dan mengutamakan kepentingan bersama.

f. Kepemimpinan *laissez-faire*.

Tipe kepemimpinan *laissez-faire* merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin pada tipe ini

²⁵ Zaianal Arifin, Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta, *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, 2015. Hal. 354.

cenderung memilih peranan yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri tanpa banyak mencampuri bagaimana organisasi harus dijalankan dan digerakkan.

Keenam tipe kepemimpinan diatas kemudian di sederhanakan lagi oleh Kurt Lewin yang dikutip oleh Maman Ukas dalam bukunya Wahab dan Umiarso menjadi tiga bagian yaitu; Otokratis, Demokratis dan *Laissezfaire*.²⁶

a. Otokratis

Otokratis merupakan tipe kepemimpinan yang selalu bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja selalu mengikuti aturan yang berlaku dan intruksinya harus diikuti. Ciri-ciri dari tipe kepemimpinan ini diantaranya; 1). Menganggap organisasi milik pribadi; 2). Menganggap organisasi sebagai alat; 3). Tidak menerima kritik, saran dan pendapat; 4). Menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan.

b. Demokratis

Demokratis merupakan tipe kepemimpinan yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompok yang dipimpinnya, selalu berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya. Sehingga setiap anggota yang dipimpin ikut serta dalam setiap kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Ia menganggap anggota yang dimiliki merupakan suatu

²⁶ Abd. Wahab Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), 95–96.

potensi berharga yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin demokratis menitik beratkan adanya partisipasi para anggota dalam setiap pengambilan keputusan.²⁷

Tipe kepemimpinan demokratis memiliki ciri diantaranya; 1). Senang menerima saran, pendapat dan kritik; 2). Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan tujuan pribadi/bawahan; 3). Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi.²⁸ Hadari Nawawi juga mengungkapkan tentang perilaku seorang pemimpin demokratis diantaranya: 1). Mengakui dan menghargai setiap perbedaan kemampuan yang dimiliki para anggota yang dipimpinnya. 2). Memberi kesempatan yang sama pada setiap individu kelompok yang dipimpin untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya. 3). Memberi perlakuan yang sama antar tiap individu sebagai anggota kelompok organisasi.²⁹

c. *Laissez-faire*

Tipe kepemimpinan yang memberi kebebasan pada bawahannya dalam bekerja. Pemimpin akan menyerahkan sepenuhnya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bawahannya dan pemimpin hanya akan menerima hasil

²⁷ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hal. 58.

²⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 137.

²⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2008), hal. 133

laporan dari bawahannya tanpa ikut campur tangan. Pemimpin tipe ini beranggapan bahwa organisasi akan berjalan dengan sendirinya karena menganggap anggota organisasi yang dipimpin merupakan orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi.³⁰ Ciri dari kepemimpinan *laissez faire* diantaranya; 1). Tidak menjalankan peran dengan baik; 2). Tidak suka ikut berpartisipasi dalam kegiatan bawahannya; 3). Pemimpin tidak memberi arahan; 4). Bawahan diberi kebebasan dalam melakukan segala hal.³¹

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Strategi atau dalam Bahasa Yunaninya disebut sebagai “strategos” yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang dilakukan oleh seorang jenderal dalam menaklukkan para musuh dan memenangkan perang.³²

Strategi dalam konteks lembaga pendidikan digunakan oleh kepala sekolah sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan sekolah.

³⁰ Sri Wahyuni and Zainal Arifin, *Kepemimpinan Demokratis Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren*, *Journal of Management in Education* 1, no. 1 2016.2

³¹ Maemunah Sa'diyah Ujang Wahyudin, E. Bahrudin, “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Tawazun* 11, no. 1 (2018): 56.

³² Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.

Sanjaya mendefinisikan strategi sebagai suatu perencanaan yang memuat tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu³³. Yang artinya, strategi merupakan cara, trik atau alat yang digunakan kepala sekolah dalam mencapai harapan yang diinginkan oleh sekolah. David mendefinisikan strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa langkah potensial yang perlu didukung dengan kebijakan manajemen dan sumber daya lembaga, organisasi dengan skala besar.

Menurut Bernis dalam bukunya Danim terdapat beberapa strategi perubahan inovatif yang dapat digunakan oleh kepala sekolah yaitu³⁴;

1) Rasional Empirical Strategy

Strategi ini diasumsikan untuk meminimalkan inovasi yang mungkin akan muncul dan seringkali strategi ini berkaitan dengan lingkungan sekitar atau pihak yang terimbas dampak dari inovasi tersebut. Penggunaan strategi ini di sekolah, adalah untuk melakukan pembaharuan sekolah, menambah kreatifitas anggota sekolah seperti kepala sekolah, guru dan lainnya.

2) Normal-Reeducative Strategy

Strategi ini berasumsi bahwa keberhasilan inovasi itu jika dalam proses aplikasinya ada

³³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group 2014), 126.

³⁴ Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), 46.

peningkatan yang dapat dirasakan oleh pengguna produk inovasi. Kelebihan strategi ini yaitu melakukan proses perbaikan pendidikan, mampu mengubah keadaan sekolah, mampu memberdayakan SDM sekolah, meningkatkan mutu hasil belajar anak didik. Kelemahan strategi ini adalah perubahan sering tidak diketahui awalnya dan tidak diketahui akhirnya.

3) Power-Courcive Strategy.

Merupakan jalannya inovasi ditentukan pada pelaksanaannya. Artinya kepala sekolah harus melaksanakan hal-hal baru dalam bidang manajemen sesuai dengan format dari atasan, yaitu pola kerja manajemen pendidikan dapat dibuat seragam secara nasional. Tapi jika demikian, akan berdampak pada kurangnya kreatifitas kepala sekolah sebagai tugas-tugas administrasi di sekolah.

4) Followship Strategy.

Yaitu strategi yang mengedepankan interaksi sosial dengan membuka peluang dan kesempatan yang ada melalui pendekatan-pendekatan kondisi sosial. Penyampaian tujuan partisipasi dapat dilakukan melalui suasana yang santai dan setengah resmi.

Menurut Marcoulides, bahwa aspek yang dapat digunakan kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi yaitu; a). Melibatkan para anggota dalam pengambilan keputusan pengajaran, b). Melakukan

kunjungan kelas secara regular, c). Melakukan evaluasi pengajaran, d). Menyediakan sumber daya belajar, e). Memberi otonomi mengajar pada guru dan lainnya.³⁵

4. Peran dan Fungsi Kepemimpinan

Peran utama seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan setidaknya ada dua peran yang harus dimiliki, yaitu *school manager* dan *educational leader*. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tugas untuk mendinamisasi proses pengelolaan pendidikan secara administratif maupun edukatif. Pengelolaan secara administratif tujuannya untuk mengarahkan para anggota yang terlibat agar dapat mengerjakan tugas sesuai tujuan yang akan dicapai. Sedangkan pengelolaan edukatif bertujuan untuk mengarahkan dan memberi pembinaan pada guru untuk melakukan tugas pengajarannya secara tepat dan benar.³⁶

Menurut Dede Rosyada Ada 3 kualifikasi utama yang harus dimiliki dalam mewujudkan peran serta fungsi kepala sekolah/madrasah. Pertama, kepala sekolah memiliki sikap responsif terhadap kebutuhan yang dipimpinnya; kedua, kepala sekolah/madrasah mampu menciptakan forum formal maupun informal sebagai wadah untuk mengkaji atau mengelaborasi inisiatif kebijakan; dan yang ketiga, kepala sekolah/madrasah diharuskan lebih mengedepankan keahlian daripada otoritas official, misal; dalam pengambilan

³⁵ Sukarman Purba, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan* 10, no. 19 (2009), 99.

³⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 73.

keputusan harus melalui pertimbangan dan pendapat para anggota yang tentunya memiliki pengetahuan dan keahlian dalam hal tersebut.³⁷

Covey sendiri sebagaimana yang dikutip oleh Wahyudi Nur membagi peran kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu; a. *Pathfinding* (pencarian alur) yang berarti penentu visi dan misi yang pasti, b. *Aligning* (penyelaras) yaitu berperan dalam memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi, c. *Empowering* (pemberdayaan) di sini ia berperan untuk menggerakkan semangat dalam diri seseorang dengan menunjukkan bakat dan kreativitas dalam mengerjakan sesuatu serta konsisten dengan prinsip-prinsip yang telah disepakati.³⁸

Stephen P. Robin yang dikutip oleh Qurrotul dan Radia mengatakan bahwa urgensi fungsi kepemimpinan bagi suatu organisasi terletak pada kebutuhan akan koordinasi dan kendali. Artinya tujuan organisasi tidak bisa dicapai jika masing-masing individu yang terorganisasi di dalamnya berjalan secara fragmentalis tanpa koordinasi dan kendali.³⁹ Menurut wirawan fungsi kepala sekolah diantaranya sebagai berikut;

³⁷ Dede Rosyadi, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru: Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 117.

³⁸ Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015): 71.

³⁹ Radia Hijrawan Siti Qurrotul A'yuni, "Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 73.

a. Menentukan Visi, Misi, dan Strategi Sekolah.

Visi merupakan apa yang diimpikan, apa yang ingin dicapai sekolah di masa yang akan datang. Misi merupakan apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan visi. Untuk mencapai visi harus melaksanakan proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Rencana atau strategi merupakan tujuan, sasaran dan aktivitas yang harus dilakukan sekolah untuk merealisasikan visi sekolah.⁴⁰

b. Budaya Organisasi Sekolah

Adalah norma, nilai-nilai, kode etik, kebiasaan dan sebagainya dari sekolah yang harus diterapkan dalam sikap dan perilaku sivitas akademika.

c. Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Hal ini bisa dilakukan dengan mengirimkan guru/staf kependidikan untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, melakukan studi lapangan di beberapa lembaga bisnis, pemerintahan dan pengembangan, mengundang seorang pakar datang ke sekolah dan memberikan pelatihan atau lokakarya untuk topik tertentu dan lainnya

d. Peran Manajerial

Kepala sekolah melakukan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Melalui MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi dan pelatihan diluar sekolah⁴¹.

⁴⁰ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Prilaku, Organisasi, Aplikasi, Dan Penelitian*, 549–50.

⁴¹ Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi...*, 143.

e. Mengembangkan Fasilitas Pendidikan

Yaitu merencanakan dan melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan serta mengalokasikan dana untuk keperluan tersebut.

5. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Menurut Jerry Makawimbang kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lingkup lembaga sekolah memiliki tugas pokok yang sangat kompleks.⁴² Berikut tugas pokok kepala sekolah yang oleh Mulyasa dikelompokkan menjadi 7 bagian yang sering disebut dengan EMASLIM sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik) yang artinya selain berperan sebagai pemimpin, kepala sekolah juga merupakan pendidik yang berorientasi pada tindakan diantaranya membimbing guru, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, membimbing siswa dan lainnya.

Tidak hanya sekedar mendidik, kepala sekolah juga diharuskan memiliki strategi yang tepat dalam peningkatan profesionalitas guru maupun tenaga kependidikan di sekolah. Mulyasa dalam bukunya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah menyebutkan ada 4 nilai yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan sekolah yaitu pembinaan mental,

⁴² Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), 81–87.

pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik.⁴³ Memberi dorongan serta nasehat kepada tenaga kependidikan serta menciptakan lingkungan kondusif juga merupakan bagian dari strategi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan yang artinya kemampuan untuk dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan institusi. Kepala sekolah ini, memiliki tugas pokok yaitu menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan guru dan karyawan, serta mengoptimalkan SDM yang ada.

Kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya sekolah yang ada dalam mewujudkan visi, misi dan pencapaian tujuan merupakan wujud dari kepala sekolah sebagai manajer. Kepala sekolah sebagai manajer diharuskan mampu menggerakkan anggota-anggotanya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam setiap kegiatan sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* artinya kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengatur penataan sistem administrasi sekolah. Dan di sini kepala sekolah memiliki keterlibatan atau hubungan erat dalam berbagai aktivitas pengelolaan

⁴³ Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98.

administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program kegiatan sekolah. Yang artinya dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas pokok dalam mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi kesiswaan, administrasi ketenagaan, keuangan, sarana prasarana dan pengelolaan administrasi persuratan.

d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah selain sebagai manajer juga diberi tambahan tugas sebagai seorang supervisor. Supervisor bertugas mengawasi dan membimbing guru dalam kegiatan KBM.⁴⁴ Tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor meliputi penyusunan program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi.

Mulyasa juga mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah diharapkan mampu mengelola, mengawasi, membimbing serta memperhatikan guru dalam proses KBM yaitu dengan cara melakukan pengawasan pada pelaksanaan tugas guru di sekolah, dan hal tersebut berdampak pada peningkatan disiplin guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.⁴⁵

Definisi tersebut menyimpulkan bahwa supervisi atau pengawasan dalam proses belajar mengajar

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 88

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 28.

memiliki tujuan yang tidak hanya pada perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran tetapi juga pada peningkatan profesionalitas guru, pengadaan fasilitas sebagai penunjang kelancaran proses KBM juga menjadi salah satu faktor peningkatan kualitas belajar.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki tujuan untuk mengamati, mengawasi, membimbing ataupun menstimulir kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa menjadi bentuk evaluasi kepala sekolah pada kinerja guru dengan melakukan pembinaan dalam proses pembelajaran. Dan dari pembinaan yang dilakukan tersebut diharap dapat memberikan dampak positif pada kinerja guru.⁴⁶

Pengawasan dan evaluasi ini sering kali diartikan sama, yang sebenarnya dapat dibedakan. Pengawasan berarti menjaga target yaitu pengawasan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung, dan manajer segera diberitahu ketika terdeteksi suatu penyimpangan agar segera bisa mengambil tindakan korektif. Sedangkan evaluasi, peninjauan hasil dari suatu program kegiatan untuk meninjau seberapa baik kegiatan tersebut. Pengawasan dan evaluasi ini memang seringkali susah

⁴⁶ Mukhtar and Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 44.

untuk dipisahkan karena sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja.⁴⁷

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) yaitu suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan yang berorientasi pada tugas dan hubungan. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu memberi arahan, membuka komunikasi dua arah dan meningkatkan kemauan tenaga pendidik. Tugas kepala sekolah yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki visi dan memahami misi sekolah, memiliki kemampuan pengambilan keputusan, dan memiliki kepribadian yang kuat.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga diharuskan memiliki karakter-karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan yang mumpuni. Kemampuan yang dapat diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari kepribadian, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin dapat tercermin dari sifatnya yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan mampu menjadi teladan bagi para bawahannya.

⁴⁷ Zainal Arifin, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen, (Yogyakarta, Prodi Manajemen Pendidikan Islam 2019), 164-165.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator artinya kepala sekolah memiliki jiwa dinamis dan kreatif. Artinya suatu kemampuan untuk menemukan ide-ide baru untuk melakukan pembaharuan di sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai innovator meliputi dua hal yaitu kemampuan untuk mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah dan kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan sekolah. Untuk peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah diharap mampu membuat gagasan dan cara baru dalam melaksanakannya dengan tujuan agar para tenaga kependidikan dapat memahami arahan kepala sekolah, sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan yang sesuai dengan visi, misi sekolah.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivator merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah (pemimpin) yang merupakan suatu dorongan agar semua komponen sekolah mampu berkembang secara profesional. Sebagai seorang motivator pemimpin mampu memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dan hal ini bisa dilakukan misal, pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, penghargaan dan hukuman serta lainnya.

Kemampuan mengatur lingkungan kerja yang kondusif dapat menimbulkan dorongan dalam diri tenaga

pendidik maupun tenaga kependidikan melaksanakan tugas. Oleh karenanya kepala sekolah diharap mampu membangkitkan motivasi tersebut agar para tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara optimal. Tidak cukup dengan hanya mengatur lingkungan kerja secara fisik, kepala sekolah juga diharapkan mampu mengatur suasana atau iklim kerja di lingkungan sekolah. Maksud dari iklim kerja di sini adalah suasana kerja yang terlihat tenang dan menyenangkan sehingga membangkitkan kinerja guru. Termasuk juga hubungan harmonis antara kepala sekolah dengan guru yang merupakan bagian dari peran kepala sekolah sebagai motivator.

Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi, baik dilingkup organisasi sosial, politik, keagamaan maupun pendidikan banyak dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Dalam artian, suatu organisasi bisa dikatakan sukses menjalankan visi dan misi organisasi ketika organisasi tersebut dikelola oleh seorang pemimpin yang baik. Dan sebaliknya ketika suatu organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang tidak kredibel maka organisasi tersebut akan mati. Pemimpin yang baik menurut Zainal Arifin dalam bukunya “Tafsir Ayat-Ayat Manajemen” adalah pemimpin yang mampu menjadi teladan bagi bawahannya.⁴⁸ Selain itu, pemimpin merupakan *agent of change* yang dapat melakukan

⁴⁸ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019), 26.

perubahan-perubahan baru yang memicu kinerja guru dan staf serta mampu menerima tantangan baru yang akan muncul nantinya. Maka, menjadi sosok seorang pemimpin ideal dalam artian pemimpin yang dapat dijadikan contoh oleh bawahannya merupakan suatu keharusan.

6. Prestasi

Kamus umum Bahasa Indonesia mengartikan prestasi sebagai suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Menurut A. Tabrani yang dikutip oleh Erwin Firdaus mendefinisikan prestasi sebagai kemampuan nyata yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha.⁴⁹ Dalam hal ini prestasi dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan, atau suatu hasil dari kerja keras yang dapat menyenangkan hati.

Sekolah merupakan sistem pelaksanaan yang berorientasi pada kegiatan belajar mengajar. Dan hal ini bisa berarti bahwa prestasi sekolah merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut Nawawi prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dengan hasil tes.⁵⁰ Lingkup prestasi dari sekolah yaitu dengan memiliki *output* yang diharapkan. *Output* (hasil) dapat diklasifikasikan

⁴⁹ Firdaus. Erwin, "Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi," *Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*, Planet Edukasi (2013): 5.

⁵⁰ Nawawi, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 100.

menjadi dua, ada output berupa prestasi akademik dan *output* berupa prestasi non akademik.⁵¹

- a. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar di sekolah dengan menguasai tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol.
- b. Prestasi non-akademik yaitu hasil dari kegiatan atau program sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler.⁵² Prestasi non-akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai dari luar kegiatan luar jam pelajaran. Dan biasanya dalam lingkup sekolah prestasi non-akademik bisa berupa capaian prestasi yang diperoleh oleh guru atau sekolah semisal akreditasi sekolah dan lainnya.

Pencapaian prestasi suatu lembaga pendidikan harus didorong oleh kepala sekolah dengan kecakapannya dan adanya pemberian motivasi secara terus menerus, agar para pendidik maupun tenaga kependidikan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan dan terdorong rasa tanggung jawab yang penuh.⁵³ Robbins yang dikutip oleh Dewi Puspita mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi untuk berprestasi akan mendorong keinginan untuk melakukan

⁵¹ N. Eva Lucia, "Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 38.

⁵² Ariefa Efianingrum, "Kultur Sekolah," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2013): 28.

⁵³ Khairul Saleh and Amalia Nur Aini, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru)," *Jurnal FENOMENA* 6, no. 1 (2014): 24.

sesuatu dengan lebih baik, unggul dan terus bekerja keras supaya sukses.⁵⁴

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Arosbaya yang berlokasi di Jl. Raya Arosbaya No. 1, Kelurahan Tengket, Kec. Arosbaya, Kab. Bangkalan Madura.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan antara akhir bulan April sampai bulan Mei 2021. Waktu penelitian ini merupakan rancangan atau perencanaan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Akan tetapi bisa juga rancangan perencanaan ini disesuaikan dengan terpenuhinya data.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri menurut Moleong adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misal perilaku, persepsi, tindakan atau lainnya secara holistik dan alamiah.⁵⁵ Penelitian ini dipilih untuk mengungkapkan data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk narasi dan

⁵⁴ Dewi Puspita Sari, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara," *JMP* 2, no. 1 (2013): 99.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

kemudian dideskripsikan sesuai kenyataan untuk kemudian data tersebut dianalisis.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk mengungkapkan kondisi perilaku masyarakat yang diteliti serta situasi lingkungan sekitar. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjelaskan momen dan nilai rutinitas serta problematika yang dihadapi oleh sekolah. Tahapan dalam teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Cara ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti mengamati tentang aktivitas-aktivitas kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya baik berupa hasil kerja, visi dan misinya, ataupun cara pengambilan keputusan dalam hal mengembangkan prestasi sekolah. Selain mengamati aktivitas sekolah, peneliti juga mengamati kegiatan proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Peneliti melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar SMAN 1 Arosbaya untuk mendapatkan data gambaran umum lingkungan sekolah

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 100.

b. Wawancara

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi dari informan.⁵⁷ Tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah. Wawancara ditujukan kepada beberapa subjek penelitian, diantaranya: kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya (Bapak Abdus Syakur) untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang mencakup pada strategi serta fungsi kepala sekolah (EMASLIM).

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru-guru SMAN 1 Arosbaya yaitu Bapak Syaifuddin (Waka kesiswaan) sekaligus guru olahraga, untuk mendapatkan data bagaimana sosok kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi sekolah. Selanjutnya Bapak Naho'I (waka kurikulum) sekaligus guru matematika, untuk mendapatkan data bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan program sekolah, pengembangan mutu pendidik, visi misi sekolah dan pengawasan dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah. dan terakhir Bapak Bahrul Alam (Waka Sarana dan Prasarana), untuk memperoleh data bagaimana upaya serta langkah yang dilakukan oleh

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 198.

kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah, serta keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk surat, arsip foto, catatan harian, hasil rapat, jurnal kegiatan atau lainnya.⁵⁸ Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMAN 1 Arosbaya, berupa; visi, misi, tujuan sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana prasarana, data prestasi sekolah maupun siswa serta lainnya yang dianggap perlu.

Pada metode dokumentasi ini, peneliti memperoleh data berupa profil sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana, data visi, misi dan tujuan sekolah, data prestasi sekolah, data rombongan belajar, dan data ekstrakurikuler sekolah. Data-data tersebut Sebagian diperoleh dari operator sekolah yaitu bapak Kholik berupa data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, data sarana dan prasarana serta profil sekolah, untuk data prestasi dan data ekstrakurikuler di peroleh dari waka kesiswaan, sedangkan data visi, misi, tujuan dan motto diperoleh dari waka kurikulum.

⁵⁸ John W. Creswell, *Designing and Conduting Mixed Methods Research* (Thousand oaks: Sage Publications, 2007), 160.

Untuk dokumentasi struktur organisasi dan keadaan letak geografis diperoleh saat peneliti melakukan observasi. Dokumentasi tersebut diambil di ruang tunggu sekolah SMAN 1 Arosbaya dan berdasarkan izin dari Bapak Bahrul Ulum selaku waka kurikulum.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Nanang martono mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses penyusunan data secara sistematis.⁵⁹ Adapun tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman⁶⁰ ada 4 yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pencatatan data-data yang diperoleh dari lapangan. Hal tersebut dianggap perlu karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin

⁵⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 33.

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 92.

bertambah banyak dan rumit. Untuk menghindari hal tersebut peneliti perlu melakukan analisis melalui reduksi data.

Tahap reduksi data ini adalah memilih mana data yang dianggap pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang dianggap pokok berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah supaya data-data yang telah direduksi dapat memberi gambaran lebih mendalam tentang hasil penelitian. Dan pada tahap ini peneliti juga melakukan pengkodean untuk mempertimbangkan mana data yang diperlukan atau data yang sedang berkembang di lapangan serta mana data yang dianggap tidak perlu.

c. Display Data

Setelah melakukan reduksi data tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan display data. Display data dalam penelitian kualitatif merupakan penyajian data yang dalam hal ini bisa berupa uraian singkat, tabel, grafik dan lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah para pembaca memahami konsep, kategori, hubungan serta perbedaan dari masing-masing pola atau kategori penyajian data⁶¹

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah peneliti untuk

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 339.

menangkap makna dari serangkaian data yang disajikan, yang diungkap dalam bentuk kalimat yang singkat, jelas, dan padat sehingga pembaca dapat menangkap inti dari uraian yang begitu panjang dalam sebuah laporan penelitian.

5. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data penelitian peneliti melakukan Teknik triangulasi sumber data. Triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data sebagai pembanding pada data yang sudah ada. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara ataupun hasil observasi. Peneliti juga melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber data agar data penelitian yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi maupun dokumentasi. Peneliti juga mewawancarai tentang bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif kemudian membandingkan antara narasumber 1 dan narasumber yang lain serta dokumentasi.

Meskipun pada tahap uji keabsahan data ini peneliti belum sepenuhnya maksimal dalam melakukan uji keabsahan data untuk membandingkan hasil wawancara dengan data observasi maupun data dokumentasi. Seperti keadaan atau suasana yang tercipta di sekolah, untuk

melihat tingkat kedisiplinan siswa, guru maupun kepala sekola di SMAN 1 Arosbaya. Dikarena adanya himbauan pemerintah untuk melakuka pembelajaran jarak jauh sehingga sekolah tampak sangat sepi.

6. Prosedur Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah tahap perencanaan yang meliputi pemilihan permasalahan dengan melakukan observasi pada akhir bulan November. Kedua peneliti mencari sumber informasi yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Ketiga peneliti menentukan variabel untuk membuat pedoman wawancara dan sebagai sumber data. Keempat peneliti melakukan proses pengumpulan data. Sebelum melakukan Teknik pengumpulan data peneliti Menyusun instrument. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kelima, peneliti menentukan Teknik pengambilan sampel untuk mencari informasi dengan memilih narasumber yang mengetahui, memahami, dan mengalami tentang topik penelitian. Keenam, Ketika data yang didapat di lapangan sudah cukup Langkah selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data. Analisis data ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Terakhir peneliti melakukan Teknik uji keabsahan data dengan Teknik triangulasi sumber data. Untuk lebih detail bagaimana prosedur penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**TABEL. 4 PROSEDUR PENELITIAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH DI SMAN 1 AROSBAYA
BANGKALAN**

No	Permasalahan	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Teknik analisis data	pendekatan	Teori
1	Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah	Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah	Kepala sekolah, guru, siswa	Observasi, wawancara mendalam, triangulasi	Deskriptif interaktif Miles & Huberman		Teori tipe kepemimpinan Kurt Lewin
2	Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah	Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah	Kepala sekolah, guru, siswa	Observasi, wawancara mendalam, triangulasi	Deskriptif interaktif Miles & Huberman		EMASLI M Mulyasa & Strategi Kepala Sekolah Sudarwan Danim
3	Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah	Factor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah	Kepala sekolah, guru, siswa	Observasi, wawancara mendalam, triangulasi	Deskriptif interaktif Miles & Huberman		Teknik analisis SWOT Freddy Rangkuti

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

Pada bagian inti akan disajikan menjadi 4 (Empat) bab yang terbagi dari beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, mengenai pengertian kepemimpinan, peran dan fungsi kepemimpinan, tipe kepemimpinan, prestasi sekolah, serta analisis SWOT dan terakhir metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum sekolah yang memuat tentang letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi, dan lainnya yang mendukung penelitian ini

Bab III berisi pembahasan dan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah.

Bab IV berisi penutup yang memuat beberapa simpulan dari seluruh rangkaian pembahasan sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah di SMAN 1 Arosbaya Bangkalan Madura. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan SMAN 1 Arosbaya, termasuk dalam kategori tipe kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan dengan musyawarah, kerjasama, mau menerima kritik dan saran dari anggota serta dalam pengambilan keputusan selalu didasarkan pada hasil musyawarah bersama. Tidak hanya sekedar memimpin, tetapi kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya juga mampu memposisikan dirinya sebagai bagian dari anggota kelompok yang dipimpinnya dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi tetapi lebih kepada mengutamakan kepentingan bersama demi mewujudkan tujuan yang telah dirancang bersama.
2. Strategi kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah sebagai seorang manajer adalah sebagai berikut; **pertama**, kepala sekolah melakukan perencanaan program sekolah. Perencanaan program sekolah disusun secara matang dan sistematis dengan mempertimbangkan potensi, peluang dan kendala yang bisa diprediksi oleh kepala sekolah. Kegiatan perencanaan biasanya dilakukan diawal tahun dengan membuat program

sekolah untuk jangka 1 tahun yang memuat rancangan program untuk jangka pendek dan jangka panjang. **Kedua**, Meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan program pelatihan-pelatihan seperti workshop, PKG, pelatihan peningkatan mutu sekolah serta lainnya. Program ini biasanya dilakukan 3 kali dalam setahun yang dikoordinir langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. **Ketiga**, menciptakan lingkungan yang kondusif dengan melakukan penataan ruang guru, ruang belajar dan penyediaan sarana serta fasilitas yang memadai dan menerapkan 5S. Selain itu, dalam suasana kerja kepala sekolah menerapkan iklim kerja kekeluargaan yakni kebersamaan. **Ke-empat**, kepala sekolah SMAN 1 Arosbaya melakukan Supervisor yaitu melakukan pengawasan pada setiap program pelaksanaan program sekolah seperti melakukan supervisi ke kelas-kelas untuk mengawasi proses kegiatan belajar mengajar dengan menyusun team khusus. Dan melakukan pengawasan pada penyusunan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) untuk mengontrol kesesuaian antara metode, materi dan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan pengawasan kepala sekolah melakukan evaluasi. Evaluasi ini biasanya dilakukan pada setiap akhir program kegiatan seperti remidi pada setiap akhir pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah (UAS) bagi anak yang nilainya belum memenuhi KKM. **Ke-lima**, menanamkan kedisiplinan dengan memberi contoh atau keteladanan pada guru-guru. **Ke-enam**, kepala sekolah menjalin kerjasama

dengan orang tua atau masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan program sekolah. Adapun capaian prestasi yang diperoleh SMAN 1 Arosbaya dalam bidang akademik yaitu siswa SMAN 1 Arosbaya yang lolos seleksi SNMPTN 2021 mengalami peningkatan. Sedangkan dari sisi non-akademiknya yaitu SMAN 1 Arosbaya mendapat apresiasi dari kepala cabang dinas kabupaten bangkalan atas diselenggarakannya ekspo pendidikan tahun 2020. Dan yang paling penting dari adanya strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan tampak lebih semangat dan antusias serta lebih disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah sebagai berikut: **Pertama**, *strength* (pendukung) yaitu: a). Profesionalitas sumber daya manusia dengan adanya pengembangan SDM melalui kegiatan pelatihan. b). Kesesuaian metode, materi dan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. c). Lingkungan sekolah yang kondusif dengan adanya penataan dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. **Kedua**, *weaknes* (kelemahan) yaitu: a). Kedisiplinan siswa masih dirasa belum cukup disiplin karena faktor jarak tempuh, b). Sarana penunjang proses pembelajaran dinilai masih kurang memadai, c). Kedisiplinan guru masih kurang karena ada beberapa guru yang mengajar di sekolah lain.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharap tetap mempertahankan kinerja yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sebisa mungkin melakukan inovasi-inovasi baru agar kualitas sekolah semakin baik, tetap selalu eksis dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya.
2. Kepada guru, rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang dijalin dalam upaya mewujudkan tujuan sekolah tetap dipertahankan dan lebis semangat lagi untuk membuat inovasi baru untuk kemajuan sekolah dan tingkat kedisiplinan lebih ditingkatkan lagi.
3. Kepada siswa, meski pembelajaran dilakukan secara daring diharap tetap semangat belajar dan terus berusaha untuk meningkatkan prestasinya. Dan kedisiplinan terus ditingkatkan lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. "Kepemimpinan Dalam Islam", *Revolui*, 2, no. 2 (2019).
- Anwar, Ahmad. "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan," *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017)
- Arifin, Zaianal. "Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta", *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9, no. 2, (2015).
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Bahri, Syamsul. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam", Tesis: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, (2020).
- Creswell, John W. *Designing and Conduting Mixed Methods Research*, Thousand oaks: Sage Publications, 2007.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara 2006).
- Dewi, Puspita Sari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara," *JMP* 2, no. 1 (2013).
- Efianingrum, Ariefa. "Kultur Sekolah," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2013)
- Firdaus. Erwin, "Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi," *Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*, Planet Edukasi (2013).

- Fuadi, Akhsanul. "Implementasi Total Quality Managemen Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020)
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hijrawan, Radia and Siti Qurrotul A'yuni. "Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020).
- Khasanah, Sitin Nurul, and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017).
- Lucia, N. Eva. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2017).
- Lumban Gaol, Nasib Tua. "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017).
- Machali, Imam and Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Kedua Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Machali, Imam. "Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018).
- Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Marlina, Leny. "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan," *Ta'dib : Journal of Islamic Education* 18, no. 02 (2013).

- Masruri, Ahmad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren)," *Mumtaz* 3, no. 1 (2019)
- Maulida, Nikma. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Efektivitas Pendidikan Di SMAN 1 Badegan Ponorogo", Tesis: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2019).
- Miswati. "Efektifitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3, no. 2 (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mukhtar and Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015).
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2008.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nawawi. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nina Rosida, Amos Neolaka. "Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Dengan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di SMAN 47 Jakarta)," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2015)

- Purba, Sukarman, "strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan* 10, no. 19 (2009).
- Pusat Penilaian Pendidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Laporan Hasil Ujian Nasional," *Puspendik.Kemdikbud.Go.Id*, 2019.
- Rohmah, Munif Rofi'atur and Zainal Arifin, "Eksistensi Dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2017).
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Rosyadi, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru: Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Rusmawati, Vivi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan" *e-Journal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013).
- Sa'diyah, Maemunah, Ujang Wahyudin, E. Bahrudin, "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Tawazun* 11, no. 1 (2018).
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saleh, Khairul and Amalia Nur Aini. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru)," *Jurnal FENOMENA* 6, no. 1 (2014).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, Edisi Indonesia cet. Ke-3, Yogyakarta: IRCiSod, 2006.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2018)

Sarbini and Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Soedarmo, Uung Runalan, and Maman Herman, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi Di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 2 (2018).

Sudaryono, *Leadership: Teori Dan Praktik Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Umiarso, Abd. Wahab. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Arruz Media, 2011.

Umiarso, Baharudin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik* Yogyakarta: Arruz Media, 2016.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Wahyuni, Sri, and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Demokratis Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren," *Journal of Management in Education (JMIE)* 1, no. 1 (2016).

Wijayanti, Indra Dwi dan Karwanto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah: Studi Kasus di SMP PGRI 6 Surabaya" *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 1, no. 2 (2009).

Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Prilaku, Organisasi, Aplikasi, Dan Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.